

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan analisis berpikir secara induktif, yang menggambarkan proses pemikiran berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati.

Penelitian kualitatif tetap menggunakan logika ilmiah, meskipun tidak sepenuhnya mengabaikan data kuantitatif. Yang lebih ditekankan adalah kemampuan peneliti untuk berpikir mendalam dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Bogdan dan Taylor (1990), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada latar belakang dan individu secara menyeluruh, sehingga tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, melainkan dilihat sebagai bagian dari keseluruhan.

Penelitian kualitatif secara harfiah adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak bisa diukur atau dihitung dengan angka, statistik, atau cara-cara lain yang menggunakan bilangan.

Kualitatif artinya sesuatu yang berkaitan dengan kualitas, nilai, atau makna yang ada di balik fakta. Kualitas, nilai, atau makna ini hanya bisa dijelaskan melalui kata-kata, bahasa, atau linguistik. Menurut Creswell (2009), data dalam penelitian kualitatif tidak dalam bentuk angka, skor, peringkat, atau frekuensi, dan biasanya dianalisis dengan cara yang tidak matematis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti untuk memahami atau menemukan pengetahuan dan teori mengenai penelitiannya pada suatu waktu tertentu (Sugiyono, 2024). Metode deskriptif adalah cara penelitian yang bertujuan menggambarkan karakteristik dari populasi atau fenomena yang diteliti. Studi kasus biasanya adalah pengamatan yang dilakukan dengan mempelajari penyebab dari suatu aspek sosial tertentu. Fokus utama dari metode ini adalah memperjelas objek penelitian (Pratama, A. , & Suryani, L. , 2020).

Metode deskriptif kualitatif memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang sangat detail dari sumber, lebih subyektif, mempertimbangkan fakta dengan konsisten, serta lebih efektif dalam merespons pertanyaan secara tepat (Rahayu, S. & Putra, I. , 2021). Metode ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan dalam analisis data kualitatif, seperti: peneliti bertemu langsung dengan subyek, tidak menggunakan angka untuk mengumpulkan data, dan memberikan penafsiran terhadap

hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen (Budiarti, M. , & Santosa, H. , 2022).

B. Informan Penelitian

Peneliti memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, peneliti, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dalam penelitian ini, peran peneliti di lokasi penelitian sebagai partisipan.

Peneliti akan merasa lebih mudah untuk mengamati individu sebagai hasilnya. Sementara itu, informan merujuk pada kehadiran peneliti sebagai peneliti. Dalam hal ini, peneliti membangun hubungan positif dengan informan, yang berperan sebagai sumber pengumpul data. Karena penelitian disetujui dengan jadwal dan tenggat waktu yang diberikan, peneliti akan hadir di lokasi penelitian untuk melaksanakan prosedur penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai naik Kecamatan BTS Ulu kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan *purposive Sampling*, *purposive sampling* Merupakan model atau cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu (Suryani, D. , & Ardiansyah, R. , 2020). Sampel didasarkan pada karakteristik yang dimiliki oleh subjek tertentu sesuai dengan tujuan

penelitian yang akan dilakukan. Untuk subjek penelitian ini, kriteria berikut harus dipenuhi:

1. Guru yang mengajar di SD Negeri Sungai Naik.
2. Orang tua siswa/i yang bersekolah di SD Negeri Sungai Naik.
3. Subjek penelitian yang dipilih dapat memberikan informasi yang bersifat objektif terkait penelitian yang akan dilakukan.

Namun, tidak semua orang dapat memberikan informasi terkait pentingnya pengembangan media buku aktif.

Oleh karena itu, peneliti memilih responden yang mengenal tentang media buku aktif dan siap memberikan informasi dalam penelitian ini. Masyarakat di SD Negeri Sungai Naik mayoritasnya menggunakan bahasa asli daerah sehingga peneliti membuat terjemahan dalam membuat hasil wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Naik, Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sungai Naik sudah ada sejak lebih dari tiga abad lalu. Hal ini terbukti dengan adanya sebuah makam bersejarah yang merupakan peninggalan dari seorang keturunan raja yang datang ke Sumatera Selatan dan menyebar hingga ke daerah Selatan, termasuk Desa Sungai Naik. Makam tersebut juga berkaitan erat dengan sejarah asal-usul penduduk desa tersebut.

Desa Sungai Naik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi

Sumatera Selatan. Wilayah desa ini memiliki ciri khas sebagai daerah perdesaan dengan kondisi geografis berupa bukit-bukit rendah dan alur sungai yang memengaruhi kehidupan sehari-hari serta aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat Desa Sungai Naik hingga saat ini masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai pendapatan utama. Adapun kondisi geografis dan social di desa Sungai Naik Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut:

1. Luas Wilayah: 2.891,36 hektar
2. Topografi: Perbukitan rendah dengan pola aliran sungai dendritik, mencerminkan daerah yang dialiri oleh sungai utama (Sungai Musi) sebagai batang pohon, dengan anak-anak sungai sebagai ranting pohonnya.
3. Batas Wilayah:
 - a. Utara: Desa Pangkalan Tarum
 - b. Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Lahat
 - c. Barat: Desa Sungai Bunut
 - d. Timur: Desa Mulyo Harjo

Jumlah penduduk Desa Sungai Naik mencapai sekitar 853 jiwa, terdiri dari 442 laki-laki dan 411 perempuan, yang terbagi dalam 306 kepala keluarga (KK). Tingkat partisipasi kerja cukup tinggi, dengan seluruh KK tercatat bekerja. Jumlah keluarga miskin terdata sebanyak 76 KK, dan terdapat 252 wanita usia subur (WUS), yang menjadi target utama dalam program keluarga berencana.

Perekonomian desa didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, terutama komoditas karet. Sebagian besar warga menggantungkan penghasilan dari hasil kebun dan pertanian. Pemerintah desa telah membangun infrastruktur pendukung seperti Jalan Usaha Tani (JUT) untuk memperlancar distribusi hasil pertanian ke pasar. Fasilitas pendidikan tersedia berupa satu unit Sekolah Dasar Negeri (SDN Sungai Naik), namun untuk jenjang pendidikan lanjutan, siswa harus pergi ke desa atau kecamatan terdekat. Sarana kesehatan terbatas dan masyarakat masih mengandalkan puskesmas pembantu atau fasilitas di luar desa untuk pelayanan medis.

Pembangunan infrastruktur jalan dan akses masih menjadi tantangan. Sebagian jalan penghubung antar kebun dan pemukiman telah dibangun melalui program desa, namun banyak area masih memerlukan peningkatan kualitas infrastruktur. Keterbatasan sinyal komunikasi dan akses internet juga menjadi hambatan dalam pengembangan teknologi dan informasi. Kondisi sosial, ekonomi, dan geografis Desa Sungai Naik memberikan konteks yang relevan untuk penelitian terkait pemberdayaan masyarakat, pertanian berkelanjutan, pengentasan kemiskinan, pendidikan perdesaan, atau implementasi program pemerintah. Potensi lokal yang besar, dikombinasikan dengan berbagai tantangan struktural, membuat desa ini ideal sebagai lokasi studi kasus yang mencerminkan kondisi pedesaan di wilayah Sumatera Selatan secara umum.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat melakukan penelitian langsung di Desa Sungai Naik dengan melakukan observasi, wawancara, dan survei langsung kepada anak-anak usia dini dan orang tua mereka. Bisa bekerja sama dengan Sekolah dasar di Desa Sungai Naik untuk mendapatkan data langsung dari guru dan staf pendidikan yang memiliki pengalaman dengan anak-anak usia dini. Beberapa pemerintah daerah mungkin telah melakukan survei atau penelitian terkait kesejahteraan anak sekolah dasar di wilayah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

1. Jurnal Ilmiah

- **Suryani, A. (2021).** *Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Keislaman pada Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, hlm. 45-56.
Menjelaskan bagaimana metode bercerita berkontribusi dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.
- **Rahman, M., & Sari, D. (2020).** *Metode Bercerita sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.* Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 10, No. 1, hlm. 25-37.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita meningkatkan daya ingat dan partisipasi siswa dalam pelajaran PAI

2. Buku

Hurlock, E. B. (2003). ***Psikologi Perkembangan Anak***. Erlangga.

Buku ini digunakan untuk memahami aspek perkembangan kognitif anak, yang penting dalam menyusun metode bercerita yang sesuai usia.

Muhaimin. (2005). ***Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam***. PT RajaGrafindo Persada.

Membahas metode dan strategi pembelajaran PAI, termasuk pendekatan naratif atau cerita.

3. Sumber Internet / Website Resmi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Website: <https://www.kemdikbud.go.id>

Direktorat Pendidikan Agama Islam – Kementerian Agama RI

Website: [https:// pendis. kemenag.go.id](https://pendis.kemenag.go.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar bisa mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan metode berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah kunjungan ke lokasi pengerahan tenaga secara langsung, sehingga segala pengkondisian yang sedang dilakukan atau menjadi objek dapat dilihat dengan jelas dan nyata (Rizki, F., & Daryanto, D., 2021). Semua kegiatan, kondisi, dan objek penunjang yang ada dan dapat dianalisa dan ditulis.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif (participant observation).

Peneliti merupakan bagian dari masyarakat tempat penelitian, hal ini memudahkan peneliti untuk mengamati lingkungan sekitar tempat penelitian. Metode ini juga menggunakan teknik bercerita yang sedang menjadi fokus penelitian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kondisi sehari-hari dari kelompok yang ditutupi atau digunakan sebagai sumber informasi untuk diskusi. Dengan partisipasi anggota tersebut, informasi yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan menggambarkan makna dari setiap kelakuan yang muncul.

Oleh sebab itu yang akan di observasi yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data agar dapat memperoleh informasi yang dicari, dengan

mendapatkan langsung dari sumber melalui percakapan atau tanya jawab (Haryani, T. , & Jaya, M, 2022). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai cara mengumpulkan data jika peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh saat wawancara. Dengan demikian, sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyediakan berbagai pertanyaan yang diperlukan, seperti pada penelitian sejenis.

Beberapa pendapat para mengenai wawancara ahli:

1. **Lexy J. Moleong:** Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu
2. **Sugiyono:** Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan tatap muka antara peneliti dan responden untuk menggali informasi secara mendalam.
3. **Denzin & Lincoln:** Wawancara adalah interaksi sosial yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari seseorang melalui pertanyaan yang diajukan secara sistematis.

Wawancara pada guru Sekolah dasar Negeri Sungai naik dilakukan pada pagi hari di waktu mengajar dan di sore atau malam hari pada waktu tenang dan pada orang tua siswa/i di Desa Sungai naik peneliti lakukan pada sore atau malam

hari karena pada siang hari masyarakat disana terutama orang tua siswa/I akan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, peneliti menunggu waktu tenang agar orang tua siswa/i tidak merasa keberatan ketika diwawancarai.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, seperti arsip, disebut dokumentasi. Jenis dokumentasi ini juga mencakup literatur tentang pendapat teori, dalil, hukum, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Definisi wawancara menurut para ahli:

a. Lexy J. Moleong

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menghimpun dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang relevan dengan masalah atau objek penelitian.

b. Sugiyono

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dan menganalisis dokumen, baik berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang berkaitan dengan topik penelitian.

c. Arikunto (2006)

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya.

Tujuan dokumentasi menurut para ahli:

- 1) Menyediakan bukti yang valid dan otentik.
- 2) Membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara.
- 3) Menjadi sumber data pendukung yang tidak dapat diperoleh secara langsung.

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian, salah satu dokumen yaitu foto wawancara dengan narasumber, data-data dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data proses informasi adalah cara untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang didapat dari hasil wawancara, persepsi, serta dilakukan secara metode yang teratur, sehingga informasi tersebut mudah dipahami dan hasil penemuan bisa disampaikan kepada orang lain (Sutrisno, A., & Rahmawati, D, 2020). Metode pemeriksaan informasi dalam penyelidikan dimulai dengan menganalisis semua informasi dari berbagai sumber, seperti persepsi, pertemuan, penilaian, dan dokumen tertentu. Informasi tersebut lalu dianalisis dengan cara yang cerdas dan dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas. Langkah-langkah prosedur pemeriksaan informasi adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Sebagai peneliti reduksi data adalah proses untuk mengurangi kompleksitas data yang diperoleh selama penelitian dalam memahami, menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dengan lebih efisien (Wahyuni, S., & Mulyani, E., 2021). Mereduksi data yaitu mencatat lebih singkat serta memilih hal-hal pokok yang dapat memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari temanya dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

a. Penyajian Data

Miles dan hubermans 1984 menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerjasama berdasarkan apa yang telah dipahami.

b. Verification

Menurut Miles dan huberman langkah ketiga dalam analisis data adalah verification atau penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Sebagai peneliti, penyajian data (*data display*) sangat penting untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada orang lain. Cara penyajian data dipengaruhi oleh jenis data yang dihadapi dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai (Susanto, R., & Fitriani, I, 2020). Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Ini dilakukan untuk membuat lebih mudah bagi peneliti untuk memahami apa yang sedang dilakukan dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui saat ini.

Setiap jenis penyajian data memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sebagai peneliti, penting untuk memilih jenis penyajian data yang sesuai dengan jenis data yang dimiliki dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Selain itu, peneliti juga perlu memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap terhadap data yang disajikan agar pembaca dapat memahaminya dengan baik.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Membuat kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah penting dalam proses penelitian sebagai peneliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah hasil penelitian yang diperoleh konsisten. Pada tahap awal, kesimpulan yang disampaikan harus diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten untuk menentukan kredibilitas kesimpulan tersebut. Dalam kesimpulannya, penting bagi peneliti untuk

melakukan verifikasi atau membuat kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

G. Uji Keabsahan Data.

Sebagai seorang peneliti, sangat penting untuk melakukan uji keabsahan data sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian itu valid dan dapat dipercaya. Teknik dan strategi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi.

Triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Jika seorang peneliti mengumpulkan data dengan cara triangulasi, itu artinya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data tersebut. Menurut Arikunto, sumber data adalah "subjek dari mana data dapat diperoleh".

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan sebagai cara memeriksa keabsahan data yang ditemukan dari hasil wawancara dengan informan kunci, lalu peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi terkait penelitian dan juga hasil pengamatan di lapangan, sehingga keabsahan dan kemurnian data dapat terjamin.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data

yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa kembali dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semua data benar, karena sudut pandangnya berbeda.

